

## PEMBERSIHAN SAMPAH DAN PENANAMAN POHON DI OBJEK WISATA PANTAI JANGKA KABUPATEN BIREUEN

Siti Nidia Isnin<sup>1</sup>, Aisyah A. Rahman<sup>2</sup>

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Almuslim  
Email: siti\_nidia@yahoo.com

Diterima 20 Februari 2018/Disetujui 29 Maret 2018

### ABSTRAK

Pantai sering dijadikan objek wisata unggulan disetiap daerah, yang memiliki morfologi berbeda-beda tergantung struktur yang bekerja di wilayah tersebut. Jenis-jenis morfologi pantai meliputi pantai berpasir, berlumpur, berkarang dan pantai yang memiliki dinding terjal atau tebing. Semua jenis pantai tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk dinikmati manusia. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan primen, sekunder, tersier dan wisata/rekreasi. Objek wisata Pantai Jangka merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Bireuen, yang banyak dikunjungi pengunjung. Fasilitas yang tersedia ialah warung yang menjual makanan dan minuman, hamparan pasir yang luas dan cocok untuk bersantai dengan keluarga serta area parkir yang luas. Objek wisata ini masih terbelang objek wisata yang baru dikembangkan sehingga masih memiliki kekurangan. Kekurangan utama yang dihadapi objek wisata Pantai Jangka adalah kurangnya pepohonan yang rindang dan banyaknya sampah yang berserakan. Kedua faktor ini dapat membuat pengunjung kurang nyaman berlama-lama menghabiskan waktu senggangnya di lokasi ini. Menanggapi masalah ini, maka perlu adanya kegiatan pengurangan sampah serta penghijauan pantai untuk mengembangkan objek wisata Pantai Jangka. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang merupakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi, Prodi. Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim, yaitu para dosen, mahasiswa, beberapa instansi terkait dan masyarakat setempat, melaksanakan kegiatan berupa pemungutan sampah dan penanaman pohon. Kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dalam memperingati hari bumi, sebagai pengingat bagi dosen, masasiswa Prodi. Pendidikan Geografi dan masyarakat untuk peduli terhadap keindahan alam, dan perkembangan objek wisata pantai jangka.

*Kata kunci: sampah, penanaman pohon, objek wisata*

### PENDAHULUAN

Pantai sering dijadikan sebagai objek wisata unggulan disetiap daerah, yang memiliki morfologi berbeda-beda tergantung struktur yang bekerja di wilayah tersebut. Jenis-jenis morfologi pantai meliputi pantai berpasir, berlumpur, berkarang dan pantai yang memiliki dinding terjal atau tebing. Semua jenis pantai tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk dinikmati oleh manusia.

Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer manusia meliputi sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sekunder manusia meliputi memiliki radio, sepeda motor, meja, kursi dan sebagainya. Kedua kebutuhan tersebut jika telah mampu dipenuhi manusia, maka manusia akan memenuhi kebutuhan ketiganya yaitu wisata/rekreasi. Manusia melakukan rekreasi atau berwisata dalam kurun waktu tertentu, baik dalam hitungan jam, minggu dalam hitungan lebih dari sehari atau menginap di tempat tujuan wisata.

Objek wisata pantai dapat menawarkan waktu kunjungan untuk harian atau bahkan lebih dari sehari dalam artian pengunjung akan memilih untuk menginap di tempat tujuan tersebut. Objek wisata yang menawarkan pengunjung untuk berkunjung sesaat biasanya objek wisata yang tidak terlalu banyak menawarkan fasilitas rekreasi atau hiburan. Objek wisata seperti ini biasanya hanya menawarkan pemandangan yang biasa-biasa saja, selanjutnya tempat wisata hanya menawarkan tempat-tempat untuk bersantai dan meyantap makanan dan minuman yang dijual.

Objek wisata Pantai Jangka adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Bireuen yang menawarkan tipe wisata seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Fasilitas yang tersedia adalah warung yang menjual makanan dan minuman, hamparan pasir yang luas, cocok untuk bersantai dengan keluarga dan area parkir yang luas. Objek wisata ini masih terbilang objek wisata yang baru dikembangkan dan masih memiliki kekurangan. Kekurangan utamanya adalah kurangnya pepohonan yang rindang dan banyaknya sampah yang berserakan. Kedua faktor ini membuat pengunjung kurang nyaman berlama-lama menghabiskan waktu senggangnya di lokasi ini.

Menanggapi masalah ini, maka perlu adanya kegiatan pengurangan sampah serta penghijauan pantai untuk mengembangkan objek wisata Pantai Jangka. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi, para dosen beserta mahasiswa, mengajak beberapa instansi terkait dan masyarakat setempat, untuk melaksanakan kegiatan berupa pemungutan sampah dan penanaman pohon. Kegiatan dilaksanakan bertepatan dalam memperingati hari bumi, sebagai pengingat bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat untuk peduli terhadap keindahan alam dan perkembangan objek wisata Pantai Jangka.

### **TUJUAN DAN LUARAN**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembersihan sampah dan penanaman pohon di objek wisata Pantai Jangka Kabupaten Bireuen, dapat meningkatkan peran civitas akademika dalam memberi pengetahuan kepada masyarakat terhadap penjagaan objek wisata Pantai Jangka dan meningkatkan partisipasi civitas akademika, instansi terkait dan masyarakat dalam menjaga objek wisata Pantai Jangka. Sedangkan luaran dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dipublikasi melalui media cetak/online dan jurnal pengabdian masyarakat yang ber ISSN, serta hasilnya mampu tercipta masyarakat yang memiliki pengetahuan dalam menjaga keindahan objek wisata Pantai Jangka melalui kegiatan pembersihan sampah dan penghijauan dilingkungan objek wisata, serta keberlangsungan kepedulian terhadap keindahan objek wisata Pantai Jangka baik oleh instansi terkait maupun masyarakat.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan diawali agenda pendaftaran bagi peserta yang akan ikut serta, lalu pembukaan serta penyuluhan baik dari civitas akademika dan instansi terkait, selanjutnya kegiatan pemungutan sampah dan penanaman bibit pohon disekitar pantai. Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini ialah: 1) karung untuk penampung sampah, 2) sapu lidi, 3) gerobak sampah/bak sampah, 4) tanah pupuk, dan 5) bibit pohon.

Pemecahan masalah yang telah ditulis, diformulasikan secara tepat dalam bentuk keaktifan civitas akademika untuk peduli terhadap keindahan objek wisata alam pantai melalui kegiatan pemungutan sampah dan penghijauan pada salah satu objek wisata di Kabupaten Bireuen. Kepedulian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat agar berperan aktif dalam menjaga keindahan Pantai Jangka sebagai objek wisata di Kabupaten Bireuen, sehingga objek wisata Pantai Jangka menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Bireuen.

Kegiatan pengabdian diawali dengan identifikasi masalah agar diperoleh solusi terbaik. Permasalahan yang didapatkan ialah kurang pedulinya masyarakat dan pengunjung terhadap kebersihan dan kenyamanan Pantai Jangka. Permasalahan ini menjadi tujuan civitas akademika dengan kegiatan pembersihan sampah agar lingkungan pantai bersih dan penanaman pohon agar pantai menjadi sejuk.

## WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pembersihan sampah dan penanaman pohon di objek wisata Pantai Jangka dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 15 November 2016, di objek wisata Pantai Jangka Kabupaten Bireuen.

## HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan dilakukan bersama dengan masyarakat dan instansi terkait, dari pengumpulan sampah lalu penanaman bibit pohon di pantai. Kegiatan berlangsung dengan aman, tertib serta antusias peserta pun aktif dalam kegiatan, terbukti dengan:

1. Tidak ada lagi sampah yang berserakan di pantai, karena pelaksana dan peserta antusias mengutip sampah dan mengumpulkan sampah di bak utama sampah yang telah disediakan;
2. Adanya plang-plang larangan membuang sampah sembarangan yang di buat oleh peserta sebagai bukti pedulinya peserta terhadap kebersihan pantai, dan penyadaran untuk pengunjung agar tidak lagi membuang sampah sembarangan;
3. Bibit pohon telah ditanam oleh peserta di pantai, dengan harapan pohon ini akan menjadi penyalur oksigen yang baik untuk penikmat Pantai Jangka sebagai objek wisata.

### Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mendukung berlangsungnya kegiatan pengabdian, yaitu: 1) alat dan bahan yang digunakan mudah diperoleh karena menggunakan alat sederhana dan umum digunakan untuk kegiatan pembersihan dan penghijauan; 2) antusias instansi terkait dalam partisipasinya untuk kegiatan pengabdian masyarakat; dan 3) masyarakat menerima kegiatan ini dan ikut terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat kegiatan ini, yaitu: 1) faktor cuaca yang saat itu sangat terik sehingga menyebabkan pelaksana dan peserta mudah kelelahan; dan 2) keberadaan hewan ternak yang dilepas pemiliknya di Pantai Jangka memungkinkan dapat mengganggu bibit-bibit tanaman pohon yang telah di tanam.

## SIMPULAN DAN SARAN

Civitas akademika berperan aktif dalam penyadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dari keberadaan sampah yang berserakan, sedangkan fungsi pohon yang rindang untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat setempat dan pengunjung yang berwisata ke pantai objek wisata pantai Jangka. Civitas akademika pun harus berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan sampah dan penanaman bibit pohon di pantai. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pembersihan sampah dan penanaman pohon di objek wisata Pantai Jangka Kabupaten Bireuen, civitas akademika, masyarakat dan instansi terkait tetap peduli terhadap keindahan objek wisata Pantai Jangka Kabupaten Bireuen dan perlu adanya fasilitas-fasilitas di objek wisata Pantai Jangka dalam rangka pengembangan objek wisata ini menjadi objek wisata unggulan.

## REFERENSI

- Arjana, Bagus Gusti. 2013. *Geografi Lingkungan Sebuah Introduksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- PP No. 19 Tahun 1999 tentang *Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut*.
- Siahaan. 2009. *Hukum Lingkungan*. Jakarta: Pacuran Alam.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Imagraph.